

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur adalah patah tulang yang disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik. Kekuatan dan sudut fisik, keadaan tulang itu sendiri, serta jaringan lunak disekitar tulang akan menentukan apakah yang terjadi lengkap atau tidak. Sedangkan fraktur femur adalah hilangnya kontinuitas tulang paha tanpa disertai kerusakan jaringan kulit yang disebabkan oleh trauma langsung atau kondisi tertentu. Degenerasi tulang (osteoporosi), dan tumor tulang paha dapat menyebabkan fraktur patologis (Helmi, 2012 ; Muttaqin, 2008).

Menurut Dinas Kesehatan Jawa Tengah (2013) angka kematian kecelakaan lalu lintas adalah jumlah kematian sebagai akibat dari kecelakaan lalu lintas per 100.000 penduduk dalam kurun waktu satu tahun. Di provinsi Jawa Tengah didapatkan sekitar 2.700 orang mengalami insiden fraktur, 56% mengalami kecacatan fisik, 24% mengalami kematian, 15 % mengalami kesembuhan dan 5% mengalami gangguan psikologis atau depresi terhadap adanya kejadian fraktur.

Dalam kenyataan sehari-hari, fraktur yang sering terjadi adalah fraktur ekstermitas dan fraktur vertebra. Fraktur ekstermitas mencakup fraktur pada tulang lengan atas, lengan bawah, tangan, tungkai atas, tungkai bawah, dan kaki. Dari semua jenis fraktur, fraktur tungkai atas atau disebut fraktur femur (tulang paha) memiliki insiden yang cukup tinggi. Umumnya fraktur femur terjadi pada batang femur 1/3 tengah. Prevalen penduduk Indonesia, perempuan usia 45-54 tahun sebesar 6,4 % penyebab cedera karena jatuh sebesar 40,9 % dan proporsi tempat cedera dirumah sebesar 36,5 % (Risksdas, 2013)

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) mencatat pada tahun 2009, terdapat 7 juta orang meninggal dikarenakan kecelakaan yang memiliki prevalen cukup tinggi insiden fraktur ekstermitas bawah sekitar 46,2 % dari

insiden kecelakaan yang terjadi. Survey Kesehatan Nasional mencatat bahwa pada sistem muskuloskeletal yang terjadi pada kasus fraktur pada tahun 2008 menunjukkan bahwa prevalen fraktur nasional sekitar 27,7 %. Prevalen ini khususnya pada laki-laki mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2009 dari 54,5 %. Sedangkan pada perempuan sedikit menurun yaitu sebanyak 2% ditahun 2009. Pada tahun 2010 menjadi 1,2 % (Depkes RI, 2010).

Manifestasi klinis fraktur femur menurut (Jeffrey & Scott, 2012) yaitu tidak dapat berdiri, berjalan, jarak gerak batas, dislokasi posterior : tungkai imobil dan memendek, fleksi, adduksi, dan endorotasi, dislokasi anterior, tungkai imobil, adduksi, fleksi, dan eksorotasi, fraktur batang femur : pembengkakan ekimosis, tungkai mungkin memendek dengan deformitas yang jelas.

Kerugian dari kecelakaan atau terjatuh biasanya kerusakan pada fisik dapat dilihat seperti luka bakar, kecacatan, dan biasanya yang paling umum adalah fraktur diantara fraktur tersebut adalah fraktur femur. Dampak dari fraktur bisa berakibat pada nyeri, terganggunya mobilitas fisik, selain itu dalam waktu panjang bisa mengakibatkan ansietas, karena fraktur yang tidak kunjung sembuh, sehingga bisa berakibat diamputasinya bagian tubuh tertentu. Selain itu kemungkinan terkontaminasi oleh mikroorganisme yang dapat menimbulkan infeksi (Muttaqin, 2008).

Peran perawat dalam hal ini adalah pemberi asuhan keperawatan yang berfokus pada sistem muskuloskeletal yaitu membantu bagaimana seorang yang dalam keadaan fraktur itu tetap termotivasi dan tetap berupaya dalam memulihkan/memfungsikan kembali bagian yang fraktur, selain itu perawat diharapkan bisa mengurangi kecemasan jika pasien akan dilakukan tindakan tertentu dan oleh karena itu perawatan yang baik dan mencegah terjadinya komplikasi (Smeltzer & Bare, 2010).

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk mengambil kasus tentang asuhan keperawatan pada Tn.K dengan fraktur femur sinistra di ruang Baitussalam Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk menjelaskan asuhan keperawatan pada Tn.K dengan pasca operasi orif fraktur femur sinistra.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan konsep dasar medis post op. fraktur femur sinistra terdiri dari pengertian, etiologi, patofisiologi, manifestasi klinis, komplikasi dan penatalaksanaan fraktur.
- b. Menjelaskan konsep asuhan keperawatan dengan pasien fraktur femur terdiri dari pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan
- c. Menjelaskan dan menganalisa asuhan keperawatan pada Tn.K dengan fraktur femur terdiri dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

C. Manfaat Penulisan

Karya Tulis Ilmiah yang disusun penulis diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, antara lain :

1. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai kepustakaan bagi mahasiswa dalam menerapkan teori asuhan keperawatan pada klien yang mengalami post op. Fraktur femur sinistra.

2. Bagi Profesi Keperawatan

- a. Agar perawat dapat memberikan asuhan keperawatan pada post op. Fraktur femur sinistra yang sesuai dengan standar praktik.
- b. Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan mutu pelayanan keperawatan.

3. Bagi Lahan Praktik

Meningkatkan penelitian asuhan keperawatan fraktur

4. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam upaya penatalaksanaan post op. fraktur femur sinistra.